

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Time Token

1. Pengertian *Time Token*

Model *time token* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kupon untuk menyampaikan pendapat.¹¹ Pembelajaran kooperatif *time token* dapat menjadi pilihan bagi tenaga pengajar dalam mengembangkan cara berpikir peserta didik serta mampu meningkatkan motivasi belajar dan didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri.¹²

Model pembelajaran ini bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pendapat serta pemikiran anggota lain. Pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara, tanpa harus merasa takut dan malu.¹³

¹¹ Siti Musyayati, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Time Token Berbasis Flash Card Pada Siswa Kelas IIIB SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Kota Semarang*, Jurnal Unnes, 2015

¹² Shelvy Ferawati Rurua, *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Tentang Biologi Sel Pada Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Sintuwu Maroso Poso*, Jurnal Mitra Sains, Vol. 5, No. 2, April 2017

¹³ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2013), 216

2. Langkah-langkah model pembelajaran *Time Token*:¹⁴
 - a. Siswa dibagi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.
 - b. Setiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
 - c. Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru.
 - d. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi, siswa yang masih pegang kupon harus berbicara sampai kuponnya habis.
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Time Token*¹⁵
 - a. Kelebihan Metode *Time Token*:
 - 1) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya
 - 2) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali
 - 3) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran
 - 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi
 - 5) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya
 - 6) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik

¹⁴ Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 133

¹⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 241

- 7) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain
- 8) Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang diketahui
- 9) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran

b. Kelemahan Metode *Time Token*

- 1) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja
- 2) Tidak bisa digunakan pada siswa yang jumlah siswanya banyak
- 3) Memerlukan banyak waktu untuk mempersiapkan dan dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu persatu
- 4) Siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

4. Manfaat Metode *Time Token*

Adapun beberapa manfaat model pembelajaran *Time Token* diantaranya:¹⁶

- 1) Mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Dimana dalam pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pembicaraan atau membaca teks informatif, sementara yang lain tidak hanya sekedar mendengarkan melainkan mendengarkan yang penuh

¹⁶ Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 190-192

konsentrasi dan menulis item-item penting dari penyampaian pembicaraan atau pembacaan teks informatif temannya.

- 2) Saling ketergantungan positif. Dalam hal ini ketergantungan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, ketergantungan bahan atau sumber belajar dan ketergantungan peran.
- 3) Interaksi tatap muka, dimana siswa belajar untuk tidak canggung tampil percaya diri dihadapan khalayak ramai, sehingga menjadi bekal dalam interaksi sosial dimasa datang.
- 4) Keterampilan untuk menjalin hubungan antar kepribadian siswa, kelompok atau keterampilan sosial yang sengaja diajarkan. Dimana dalam pembelajaran yang terbentuk kelompok kecil, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan kemampuan terbaiknya demi keberhasilan kelompoknya.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa, manfaat model pembelajaran *Time Token* akan memberikan suatu keterampilan sosial bagi peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing sesuai dengan apa yang mereka ketahui, mereka akan merasa percaya diri dengan apa yang mereka sampaikan. Dengan model pembelajaran *Time Token* ini peserta didik mampu untuk bekerjasama secara baik dengan masing-masing anggota kelompoknya. Dengan adanya manfaat pembelajaran *Time Token*

dapat meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan nantinya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.

B. Motivasi

1. Pengertian motivasi:

Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan dari orang lain, baik itu guru, keluarga dan teman. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran.¹⁷ Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini dorongan karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.¹⁸

Hakikat motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan

¹⁷ Amni Fauziah, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*, *Jurnal JPSPD*, Vol. 4, No. 1, 2017

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta Utara: PT Rajagrafindo Persada, 2004), 74

perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹⁹ (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Penulis menyimpulkan bahwa, motivasi merupakan suatu dorongan dimana yang berasal dari diri kita sendiri serta dari orang lain untuk menggerakkan siswa dalam melakukan suatu apapun yang mereka inginkan. Sehingga siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu keberhasilan serta siswa mempunyai harapan untuk meraih cita-cita mereka. Dengan memberikan suatu motivasi serta dukungan pada siswa maka nantinya siswa diharapkan mempunyai sebuah penghargaan atas apa yang telah mereka lakukan, serta dengan ini akan membuat pembelajaran mereka lebih menarik serta berjalan dengan efektif. Kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan efektif tanpa suatu dorongan dari seseorang. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai suatu penyemangat yang menjadikan siswa dapat merasa

¹⁹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 23

nyaman belajar di dalam kelas. Merasa dirinya mampu untuk menggapai cita-cita yang diharapkan dikemudian hari.

2. Fungsi motivasi dalam belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang berikut ini fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:²⁰

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minat untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum di ketahui tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan sesuatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.

c. Motivasi sebagai pengaruh perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan

²⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 131

tujuan belajar yang akan dicapai. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Menurut Sardiman fungsi motivasi, yaitu:²¹

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat baik, yakni sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perubahan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Jadi, motivasi itu diberikan untuk:

- a. Membangkitkan minat belajar siswa
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa dalam memperoleh hasil yang lebih baik
- c. Memberikan penguatan kepada siswa
- d. Melaksanakan evaluasi.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, Karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Sehingga siswa dapat menyeleksi perbuatan

²¹ Sardiman, *Integrasi dan Motivasi Belajar ...*, 84

untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

3. Jenis-jenis motivasi

Secara umum ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:²²

- 1) Motivasi intrinsik merupakan hal dan keadaan-keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun yang tergolong dalam jenis ini yaitu, perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya materi pelajaran tersebut berhubungan dengan cita-cita masa depan siswa yang bersangkutan.
- 2) Motivasi ekstrinsik merupakan hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Yang tergolong dalam jenis motivasi ini adalah: pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orang tua atau guru, dan lain-lain. Seorang guru sebaiknya memahami juga, bahwa motivasi ekstrinsik, hanya efektif jika adanya perangsang-perangsang dari luar yang mengakibatkan seorang siswa mengubah tingkah lakunya secara efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi

²² Mohibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 137

ekstrinsik seringkali hanya memegang peranan yang kecil, namun seringkali seorang guru menganggap dirinya mampu mengubah motivasi internal dengan upaya tertentu (memberi hadiah atau hukuman). Motivasi ekstrinsik ini hanya akan efektif jika motivasi intrinsik siswa mengalami perubahan dengan sendirinya melalui sejumlah pengalaman. Maka, seorang guru sebaiknya tidak terlalu terpacu merencanakan motivasi eksternal yang terlalu berlebihan, agar tidak membuat siswa hanya membeo tingkah laku atau kemampuan yang dimilikinya.

4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara yang menumbuhkan motivasi yaitu:²³

1) Memberi angka.

Angka dalam hal ini merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi keterampilan dan efektifnya.

2) Hadiah

Hadiah dapat sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk sebuah pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berkat untuk pekerja tersebut.

²³ Sardiman, *Integrasi dan Motivasi Belajar ...*, 95

3) Saingan atau kompetisi.

Dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Harga diri.

Bekerja keras dengan mempertahankan harga dirinya adalah salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk memacu prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5) Nilai ulangan.

Para siswa akan menjaga giat belajarnya kalau mengetahui akan adanya ulangan. Maka sebelum ulangan guru sebaiknya terlebih dahulu memberitahukan akan adanya ulangan. Memberikan ulangan itu juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui hasil.

Dengan mengetahui hasil pelajaran apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk belajar terus menerus.

7) Pujian.

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi.

8) Hukuman.

Sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar.

Merupakan unsur kesengajaan, ada maksud untuk hal ini lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat berarti ada pada diri seseorang.

10) Minat.

Motivasi erat hubungannya dengan minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Begitu juga dengan minat, sehingga tepatlah bahwa minat merupakan alat motivasi yang pokok dalam proses belajar.

11) Tujuan yang diakui.

Rumusan tujuan yang diakui akan diterima baik oleh siswa dan akan merupakan alat motivasi yang sangat penting sekali karena disana sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Guru mengembangkan dan mengarahkan hingga dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

5. Prinsip-Prinsip Motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas belajar seseorang. Agar peranan motivasi lebih optimal maka prinsip-prinsip

motivasi dalam belajar harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Berikut ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:²⁴

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya, dan menyebabkan anak kurang percaya diri.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman. Motivasi pujian diberikan ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik, dan motivasi hukuman diberikan kepada anak didik untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh siswa adalah:
 - 1) Keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar.
 - 2) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat

²⁴ Sardiman, *Integrasi dan Motivasi Belajar ...*, 90

menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia.

- 3) Motivasi melahirkan prestasi belajar. Dari berbagai macam hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

6. Peran Motivasi dalam Belajar

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.²⁵ Motivasi dapat menentukan belajar, maksudnya dengan memberikan motivasi melalui pemberian pujian siswa akan merasa dihargai dalam belajarnya dan mengakibatkan siswa akan mempunyai ketagihan dalam belajar untuk mendapatkan pujian yang lebih baik lagi, dengan itu ketekunan siswa dalam belajar akan meningkat.

²⁵ Beki Wulandari, *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar*, Jurnal Pendidikan Vol. 3, No. 2, 2013

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar yaitu hasil akhir dari proses belajar individu selama masa belajarnya. Hasil belajar berupa pola- pola perbuatan, nilai- nilai sikap, dan ketrampilan. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁶ Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur seberapa besarkah tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Barlow mengemukakan bahwa perubahan belajar terjadi pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan sifat perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami.²⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur seberapa besar pencapaian tujuan pembelajaran setelah materi yang diajarkan kepada siswa.

²⁶ Rizki Setyowiyanti, *Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Pening Mojokerto*, Jurnal JPGSD, Vol. 06 No. 08, 2018

²⁷ Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru ...*, 89-70

2. Tipe-tipe hasil belajar

Hasil belajar yang diinginkan biasanya dalam bentuk tingkah laku, sedangkan dalam tingkah laku yang diharapkan terdapat dalam tiga tipe yakni:²⁸

1) Tipe hasil belajar dalam bidang kognitif:

- a. Pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemah dari pada knowledge dalam taksonomi. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tetap sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hapalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dan undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dalam hal ini, siswa mampu menghafal pelajaran yang pernah di ajarkan.
- b. Pemahaman yakni tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan. Dalam hal ini siswa mampu menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri terhadap materi pelajaran yang telah dipelajarinya.
- c. Penerapan atau aplikasi merupakan penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Dalam hal ini, siswa mampu memberikan contoh serta menggunakan atau menerapkan dengan cepat apa yang ia dapat dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya.

²⁸ Munjiyah, *Efektifitas Penggunaan Jigsaw Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Pada Kelas VIII Mts Taksinul Akhlak Bahrul Ulum Rangkah Surabaya*, Skripsi, Surabaya: 2012, 29-31

- d. Analisis yakni usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman komprehensif dan dapat memisahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tepat terpadu untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya. Dalam hal ini siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur mengenai apa yang tersirat dan apa yang tersurat.
- e. Sintesis yakni penyatuan unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk berfikir sintesis adalah berfikir divergen. Dalam hal ini siswa mampu menyusun kembali unsur-unsur sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu keseluruhan yang baru.
- f. Operasional adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode material. Dalam hal ini, siswa mampu menilai, menimbang dan melakukan pilihan yang tepat atau mengambil suatu putusan.

2) Tipe hasil belajar dalam bidang afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Sekalipun bahan pelajaran berisikan ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh sebab itu penting dinilai hasilnya. Dalam hal ini ada 5 tingkah laku yaitu:

- a) *Receiving/attending* (penerimaan) adalah kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah, situasi, maupun gejala.
 - b) *Responding* (sambutan) kepekaan dalam merespon atau memberi jawaban terhadap apa yang telah terjadi setelah menerima atau mempelajari materi pelajaran.
 - c) *Valuing* (Penilaian) kemampuan siswa dalam mengejawantahkan nilai-nilai atau norma yang berlaku dalam tingkah laku sehari-hari secara konsisten.
 - d) Pengorganisasian, pengembangan dari nilai pengembangan satu sistem, termasuk hubungan satu nilai kenilai yang sama, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimiliki.
 - e) Karakterisasi (penghayatan) kemampuan siswa untuk melembagakan atau meniadakan, dan menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
3. Tipe belajar dalam bidang psikomotorik (keterampilan/skill) meliputi:
- a) Keterampilan bergerak dan bertindak yaitu kemampuan untuk mengkoordinasi gerak tema, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.
 - b) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal yakni kemampuan dalam mengucapkan sesuatu serta membuat mimik dan gerakan jasmani.

Tipe hasil belajar diatas tidak dapat berdiri sendiri, tetapi tetap berhubungan antara satu dengan yang lainnya, bahkan ada dalam kebersamaan seseorang yang berubah tingkat kognisinya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, biasanya tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang efektif dan bidang psikomotorik. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui proses belajar yang optimal yaitu hasil belajar harus dapat menimbulkan kepuasan, kebanggaan dan dapat membangkitkan motivasi untuk terus belajar.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Telah dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor, adapun faktor-faktor tersebut:²⁹

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 4

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:

a. Faktor fisiologis

1) Keadaan tonus jasmani

Pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

2) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Dalam proses belajar, pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Pancaindra yang memiliki aktivitas penting dalam

aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu baik guru atau siswa perlu menjaga pancaindra dengan baik.³⁰

b. Faktor Psikologis

1) Kecerdasan/intelegensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswanya.

2) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

³⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 27

3) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

4) Sikap

Sikap merupakan gejala internal yang mendimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.³¹

5) Bakat

Secara umum bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga merupakan kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang.

³¹ *Ibid...*, 28-29

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor eksternal meliputi:³²

a. Lingkungan sosial

1) Lingkungan sosial masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

2) Lingkungan sosial keluarga.

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketetangaan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

³² *Ibid...*, 30-31

3) Lingkungan sosial sekolah.

Guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

b. Lingkungan nasional

1) Lingkungan alamiah

Kondisi udara yang segar, tidak panas, tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau, tidak terlalu gelap, suasana sejuk dan tenang. Lingkungan ilmiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, sebaliknya bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

2) Lingkungan Instrumental

Perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware (perangkat keras) seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga, dan lain-sebagainya. Kedua, *software* (perangkat lunak), seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.

D. Mata Pelajaran IPA

1. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris , yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam. Jadi IPA atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa- peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.³³

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.³⁴ Peneliti menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

³³ Binti Muakhirin, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD*, Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 01, 2014

³⁴ Kardi Soeparno dan Mohamad Nur, *Teori Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 1

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Hakikat IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. Keterampilan proses IPA merupakan keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan.³⁵

Secara khusus fungsi dari tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- 3) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- 4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.³⁶

3. Tujuan pendidikan IPA di sekolah

Pendidikan IPA di sekolah memiliki tujuan sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu, yaitu:

- a) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap.
- b) Menanamkan sikap hidup ilmiah.
- c) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan.

³⁵ Iskandar, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan alam*, (Bandung: CV.Maulana, 1997), 5

³⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 137-138

- d) Mendidik siswa untuk mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya.
- e) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

4. Energi Panas

Energi panas atau kalor merupakan energi yang berpindah akibat perbedaan suhu. Panas bergerak dari daerah bersuhu tinggi ke daerah bersuhu rendah.³⁷Dalam kehidupan manusia selalu membutuhkan energi untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Salah satu sumber energi terbesar di dunia yaitu matahari. Matahari merupakan sumber energi panas.

1) Macam-macam energi panas:

a) Api.

Api sangat bermanfaat bagi kehidupan, diantaranya untuk memasak, mencuci, mandi, dan lain-lain.

b) Matahari.

Api merupakan sumber utama panas di bumi yaitu berasal dari sinar matahari. Jika tidak ada matahari, maka kehidupan di bumi akan musnah.

³⁷ Baharuddin, *Konversi Energi Panas Penggerak Utama Kapal Berbasis Thermoelectric*, Jurnal Riset dan Teknologi Kelautan Kelautan (JRTK), Vol. 13, No 1, Januari-Juni 2015

c) Gesekan benda.

Gesekan tangan dan gesekan dua batu menimbulkan panas.

Gesekan adalah suatu gerakan, maka perubahan energi gerak merupakan sumber energi panas.

2) Sifat-sifat energi panas

Sifat-sifat energi panas antara lain sebagai berikut:

- a) Tidak dapat dilihat.
- b) Tidak dapat didengar.
- c) Tidak mempunyai bau.
- d) Dapat berpindah tempat

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Dwi Ratna Ningzaswati 2015. Universitas Ganesha Singaraja Indonesia, dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Time Token* Terhadap Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”. Dengan rumusan masalah, adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *Time Token* terhadap aktivitas belajar IPA pada siswa kelas VI Sekolah Dasar?, adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *Time Token* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI Sekolah Dasar?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan secara signifikan aktivitas belajar antara siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif teknik *Time Token* dan siswa yang

belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI SD Gugus IV Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem dan terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif teknik *Time Token* dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI SD Gugus IV Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem.

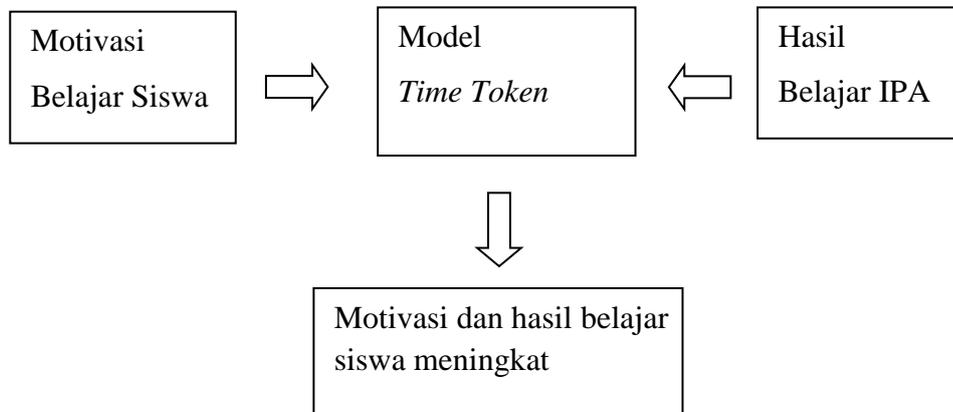
2. Penelitian Evatul Nur Faidah 2017. Universitas PGRI Kediri, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Didukung Media Realia Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Energi Panas dan Bunyi Serta Sifat-Sifatnya Pada Siswa Kelas IV SDN Campurejo 2 Kecamatan Mojojoto Kota Kediri”. Dengan rumusan masalah, apakah model *Time Token* didukung media realia berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya pada siswa kelas IV SDN Campurejo 2 Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Tahun 2015/2016?, apakah model *Time Token* tanpa didukung media realia berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya pada siswa kelas IV SDN Campurejo 2 Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Tahun 2015/2016?, apakah ada perbedaan pengaruh antara model *Time Token* didukung media realia terhadap kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya pada siswa kelas IV SDN Campurejo 2 Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Tahun 2015/2016?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan model *time token*

didukung media realia akan memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya pada siswa kelas IV SDN Campurejo 2 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun 2015/2016 dan mencapai ketuntasan klasikal $\geq 75\%$, penggunaan model time token tanpa didukung media realia akan memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya dan mencapai ketuntasan klasikal $<75\%$, Berdasarkan hasil tes t hitung $5,033 > t$ tabel 2,518 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya H_0 diterima. Ada perbedaan pengaruh model *Time Token* didukung media realia dibanding model *Time Token* tanpa didukung media realia terhadap kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifatnya pada siswa kelas IV SDN Campurejo 2 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun 2015/2016.

3. Penelitian Pandu Trio Utomo 2015. Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peristiwa Alam Melalui Model *Time Token* Siswa Kelas V SDN 2 Grantung Purbalingga”. Dengan rumusan masalah, adakah pengaruh model *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur air dan peristiwa alam di V SD Negeri 2 Grantung Purbalingga?, adakah pengaruh model *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran materi daur air dan peristiwa alam di V SD Negeri 2 Grantung Purbalingga?, adakah pengaruh model *Time Token*

dapat meningkatkan performasi guru dalam pembelajaran materi daur air dan peristiwa alam di V SD Negeri 2 Grantung Purbalingga?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, nilai taraf signifikansi $0,100 > 0,05$ menunjukkan adanya signifikansi tinggi dalam hasil belajar. Serta terdapat pengaruh yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar dan peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi daur air dan peristiwa alam di V SD Negeri 2 Grantung Purbalingga, terdapat pengaruh yang signifikan dalam peningkatan performasi guru dalam pembelajaran materi daur air dan peristiwa alam di V SD Negeri 2 Grantung Purbalingga. Dari penelitian terdahulu diatas mempunyai jenis analisis data yang sama yaitu, sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Selain itu terletak pada penggunaan model pembelajaran *time token* yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam penelitian tersebut. Seluruh hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *time token* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi-materi yang telah diajarkan.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

Model Pembelajaran *time token* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, model pembelajaran *time token* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan model pembelajaran *time token* mempunyai pengaruh secara bersama-sama antar motivasi belajar dan hasil belajar siswa.